

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar yang terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan juga keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri beserta masyarakat.

Bagi Ki Hajar Dewantara, pendidikan skala mikro tidak terlepas dari pendidikan dalam arti mikro, bahkan disiplin pribadi adalah tujuan dan cara dalam mencapai disiplin yang lebih luas. Ini berarti bahwa landasan pendidikan terdapat dalam pendidikan itu sendiri, yaitu faktor manusia.

Dalam konteks otonomi pendidikan sekolah mempunyai keleluasan untuk berinovasi dan berimprovisasi sebagai bentuk kreativitas yang bisa dikembangkan. Dalam hal ini sekolah pada dasarnya mendapat kesempatan untuk menentukan sendiri kebijakan-kebijakan dalam bidang pendidikan dengan tujuan lebih meningkatkan kualitas dan daya tarik sekolah. Dengan adanya program sekolah yang relevan diharapkan sekolah mampu menggali partisipasi masyarakat untuk berperan serta dalam pengembangan sekolah. Dalam operasional persekolahan dan didalam pelaksanaan pembaharuan sekolah yang diperlukan adalah guru. Kemampuan guru sangatlah penting mengingat guru adalah sebagai ujung tombak pendidikan disekolah memiliki peran yang sangat penting dalam kaitanya dengan proses pembelajaran siswa.

Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting, artinya guru memiliki tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran atau dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk menguasai kurikulum, memperhatikan metode dan model pembelajaran yang digunakan, apakah model dan metode pembelajaran tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Guru dituntut untuk kreatif dan mampu dalam memvariasikan pembelajaran sehingga materi yang diajarkan dapat diterima oleh siswa

dengan baik. Namun, terkadang upaya tersebut tipis kemungkinannya untuk berhasil karena banyak siswa kurang berminat pada mata pelajaran yang diajarkan. Di tempat lokasi peneliti banyak ditemukan siswa yang memilah milih mata pelajaran untuk diikuti disebabkan oleh beberapa faktor. Misalnya, cara guru mengajar yang kurang menarik, metode dan model pembelajaran yang digunakan kurang tepat untuk materi yang diajarkan, media dan alat peraga yang digunakan kurang memotivasi siswa dan masih banyak lagi.

Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) merupakan salah satu model pembelajaran yang sampai saat ini dianggap sebagai model yang cukup efektif terutama dalam mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA). Guru harus lebih kreatif dalam memvariasikan model pembelajaran untuk mengajak siswa menyelidiki dan menemukan suatu konsep dalam suatu kegiatan yang dirancang oleh guru. Guru harus mampu memilih model yang tepat untuk materi yang akan diajarkan. Maka dengan penerapan model PAKEM pada mata pelajaran IPA khususnya pada kelas 4, 5, dalam pembelajaran guru bisa membuat para siswa aktif untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman dalam pembelajaran namun tetap menyenangkan serta siswa juga mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan atau wawancara.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengangkat permasalahan dengan judul sebagai berikut “Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 10 Bongomeme”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan Model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) di SDN 10 Bongomeme?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) di SDN 10 Bongomeme.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis dapat memberikan sumbangsih terhadap pembelajaran IPA, utamanya untuk mengetahui penerapan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) di SDN 10 Bongomeme.

b. Manfaat Secara Praktis

1. Bagi Guru

Sebagai masukan kepada guru dalam menerapkan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) di SDN 10 Bongomeme. Kemudian guru dapat memahami hal-hal yang perlu dilakukan untuk menyampaikan pembelajaran secara aktif dan menarik siswa dalam menyampaikan materi sehingga siswanya mampu menyimak pelajaran yang diajarkan dan apa yang diharapkan oleh guru dapat tercapai serta meningkatkan profesionalisme guru dalam mendesain dan menerapkan pembelajaran IPA bagi siswa serta merupakan sumbangan pemikiran yang berperan dalam rangka pengembangan atau peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini siswa diharapkan lebih mampu meningkatkan belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) khususnya kelas 4, 5, pada mata pelajaran IPA.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian sangat bermanfaat karena dapat menjadi sumbangsih dalam perbaikan sistem pembelajaran dan dapat dijadikan acuan dalam pemilihan strategi yang tepat bagi guru-guru lainnya. Serta memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti bagaimana menerapkan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) di SD dan dapat mengembangkan pengetahuan peneliti dan menambah pengalaman dibidang penelitian.